

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat (Setyowati, 2018:51). Selama masa transisi remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan (perbuatan dan tingkah laku) yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa (Prastiwi, 2015). Menurut Agustriyana Astuti & Insan (2017:10) tahapan perkembangan remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (19-22 tahun). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu.

Pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk merencanakan karir di masa depan (Ulfah, 2018:672). Apabila dilihat dari tahapan perkembangan karir menurut Khasanah & Sri (2020:115) masa remaja pada usia 15-24 tahun termasuk tahap “eksplorasi” dimana saat ini remaja sudah memikirkan alternatif karir, mengumpulkan beberapa informasi yang relevan, dan mengembangkan keterampilan yang terkait, namun masih belum mengambil keputusan yang mengikat untuk pilihan karirnya. Menurut Jordan (Duntari, 2018:118) mengemukakan tentang tugas-tugas perkembangan karir remaja salah satunya adalah perencanaan dan pengambilan keputusan. Profil remaja harus dicapai pada tugas perkembangan tersebut ialah: 1) remaja harus bisa memilih salah satu alternatif dari berbagai macam pekerjaan, 2) remaja mampu mempertimbangkan beberapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sekolah, 3) remaja dapat membuat rencana yang akan dilakukan setelah tamat sekolah, 4) remaja dapat memilih program studi sesuai dengan

minat atau kemampuannya, 5) remaja dapat mengambil keputusan di mana dia ingin bekerja. Dimasa remaja sudah sewajarnya memiliki gambaran tentang kehidupan di masa depan, setidaknya mengenai cita-cita yang akan dipilih sesuai dengan minatnya. Sejalan menurut Nuari (2018:426). Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa dimasa mendatang. Salah satu yang menjadi perhatian remaja ialah karir di masa depan. Ini sesuai dengan tugas perkembangan di masa remaja salah satunya menyiapkan karir. Sebagai suatu persiapan remaja dalam membangun karirnya adalah memiliki pendidikan yang menunjang.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Pada siswa sekolah menengah memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Khususnya Sekolah Menengah Atas merupakan periode yang sangat penting untuk menyiapkan diri siswa guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja dan menghindari pengangguran (Rangka & dkk. 2017:39). Hal ini berarti siswa sekolah menengah atas memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk merencanakan karir dan kelanjutan studinya kelak. Pada masa sekolah menengah, terutama siswa di SMA perlu memastikan pilihannya untuk memasuki suatu perguruan tinggi atau kelanjutan studi setelah mereka lulus. Sejalan menurut Fadhila & dkk (2017:83) berdasarkan tuntutan pemilihan dan persiapan karir tersebut, siswa seharusnya sudah mampu mempersiapkan diri untuk dapat menentukan arah karir apa yang akan dipilihnya, sehingga nanti setelah lulus dari sekolah siswa tidak bingung dalam menentukan arah persiapan karir lanjutan yang sesuai dengan potensi dirinya. Dengan demikian mempersiapkan diri untuk memilih karir adalah salah satu tugas perkembangan yang paling penting bagi remaja SMA dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan mereka. Namun fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa banyak siswa yang bersekolah tapi tidak tahu akan kemana setelah lulus. Masih ada siswa yang cenderung pasif dalam mencari informasi terkait studi lanjut. Beberapa alasan yang membuat siswa kurang tertarik mencari informasi adalah kurangnya pemberian informasi dan kurang menarik media yang digunakan (Lorantina & dkk. 2020:29). Sejalan dengan fakta yang

ditemukan peneliti saat observasi pada tanggal 25 oktober 2023 di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya, masih terdapat siswa yang jarang sekali mencari informasi karir dengan menanyakan langsung kepada guru bk, serta belum ada media yang menunjang informasi karir sehingga siswa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman secara mendalam terhadap karirnya untuk masa depan, yang berkaitan dengan perguruan tinggi, jurusan-jurusan di perguruan tinggi, jenis pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilih, dan belum mandiri dalam proses pengambilan keputusan karir.

Penyelesaian tugas-tugas perkembangan yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi bahwa remaja telah memiliki perencanaan karir. Perencanaan karir adalah salah satu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Menurut Frank Parson merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan (Atmaja, 2014:62). Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki perencanaan karir tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya (Sitompul, 2018:319). Menurut Oktafiani & dkk (2023:58) perencanaan karir memiliki beberapa aspek-aspek yang penting dalam prosesnya. Adapun beberapa aspek tersebut, yaitu : 1) Memiliki pemahaman dan pengetahuan akan kemampuan diri sendiri seperti bakat, minat, kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta memiliki pemahaman seputar dunia kerja; 2) Menetapkan pilihan karir yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki alternatif karir serta yakin akan pilihan karir yang diambil; 3) Memiliki tujuan yang jelas akan karir yang diinginkan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang; 4) Terlihat dalam berbagai kegiatan perencanaan karir seperti: memahami informasi tentang karir, berkonsultasi dengan orang dewasa mengenai karir, mengikuti kursus, mengikuti ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, serta mengikuti suatu pelatihan.

Perencanaan karir adalah proses yang dilalui individu sebelum memilih dan memutuskan karir yang dijalinya. Sesuai dengan pernyataan menurut John Holland (Nulhusni & dkk. 2021:113) pilihan karir pada dasarnya untuk mengungkapkan atau memperluas kepribadian ke dunia kerja, dan kemudian menentukan stereotip karir tertentu. Dalam hal ini individu mulai memilih bidang karir yang diminati berdasarkan bakat dan kemampuan. Karena itu individu harus mempunyai tujuan yang jelas dalam perencanaan karir agar arah pemilihan karirnya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Teori John Holland (Putri & Syska. 2018:127) mencoba untuk memaparkan bagaimana siswa atau individu memilih karir sesuai dengan tipe, sifat, dan karakteristik psikologis (Kepribadian). Menurut Amalianita & Yola (2019:64) menyatakan Holland dalam Teori Tipologi Karir mengenai Perilaku Vokasional berpendapat bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Minat vokasional adalah ekspresi kepribadian seseorang, dan bahwa kepetingan kejuruan dapat dikonseptualisasikan ke dalam enam tipologi, yaitu Realistis (R), Investigasi (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising dan Konvensional (C). Dalam proses perencanaan karir inilah individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri diantaranya meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih (Rosmana & dkk. 2019:150).

Menentukan karir tanpa adanya perencanaan akan mempengaruhi pada kehidupan individu pada masa mendatang. Jika individu belum memiliki perencanaan karir bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dirinya dan kurangnya informasi terkait karir yang diinginkannya. Selaras dengan Sutrisno (2013:5) perencanaan karir terdiri dari persiapan individu dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Akibat dari kurangnya pemahaman karir bisa berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat. Akibat awal yang dirasakan adalah siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi

lanjut keperguruan tinggi. Kurangnya pemahaman siswa tentang karir tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karir dan pekerjaan yang mereka peroleh (Nugraheni, 2020:1).

Kurangnya perencanaan karir yang baik pada siswa SMA juga terdapat pada penelitian Azwar & dkk (2023) hasil yang ditemukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong masih minimnya wawasan karir dan pengetahuan mengenai karir membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengambil karir yang akan ditekuni serta sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amsir & dkk (2021) berdasarkan hasil penelitian pada SMA Negeri 6 Kendari banyak siswa yang memiliki pengetahuan yang minim terhadap karakter atau kepribadian serta kemampuan dalam dirinya serta kurang mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan karir yang akan direncanakan di kemudian hari. Lalu, penelitian oleh Nisa & Trim (2019) di SMA Negeri 1 Sulang, peneliti melakukan wawancara terhadap 9 siswa di sekolah tersebut lalu mendapatkan hasil bahwa siswa sering kali mengalami kebingungan, keraguan serta kesulitan untuk mempersiapkan dirinya dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus, sehingga siswa lebih fokus pada apa yang dihadapi saat ini.

Meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa bisa digunakan dengan beberapa cara yang efektif, salah satunya adalah layanan informasi (Aminuddin & Mulyadi, 2019:54). Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah sehingga dapat berkontribusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan perencanaan karir siswa. Perencanaan karir siswa dapat dikembangkan dengan upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi.

Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Seperti pengambilan keputusan dalam perencanaan karirnya (Muhazir & Ayu, 2020:49). Layanan informasi dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan maupun menata masa depannya dengan sebaik mungkin. Menurut Utami (2021:76) pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari

seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada siswa berupa informasi mengenai bakat, minat, pemahaman, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.

Penyediaan layanan informasi karir bagi siswa dapat dilakukan oleh guru BK maupun melalui bantuan media. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Rahmayona & dkk (2022:138) penggunaan media dalam layanan informasi sangat bermanfaat sekali karena akan membantu guru BK dalam menyampaikan pesan atau informasi karir kepada siswa, dan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses layanan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah penggunaan E-Modul.

Modul elektronik atau E-Modul merupakan sumber belajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara meng-evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan kesulitan secara elektronik (Ellysia & Dedy. 2021:92). Penggunaan E-Modul sebagai alat untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat membantu dalam mencapai intervensi. Selaras dengan Winata Alvira & dkk (2022:19) menyatakan E-Modul adalah seperangkat media digital dan non-cetak yang disusun secara terstruktur untuk tujuan intervensi pembelajaran dan konseling, yang dimaksudkan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Yolanda & Wahidul (2021:126) E-Modul merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dibungkus dengan tautan (*link*) sebagai invigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video, animasi, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Modul elektronik atau E-Modul disajikan secara elektronik dengan menggunakan *hard disk*, *disket*, CD atau *flash disk* dan dapat dibaca menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik, bahkan *smartphone*. Komponen-komponen yang terdapat dalam modul berbasis cetak juga terdapat di dalam modul elektronik, seperti rumusan tujuan, petunjuk

penggunaan, materi, lembar kerja, penilaian dan lain-lain (Nuraeni, 2021:69). Perbedaan antara modul berbasis cetak dan modul elektronik hanya terletak pada penyajian secara fisik. Menurut Nopriadi & dkk (2016:126-128) modul elektronik atau E-Modul diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam modul elektronik dapat dengan cepat dicari dan ditemukan. Terdapat berbagai format modul elektronik yang populer, antara lain adalah teks polos, *pdf*, *jpeg*, *doc lit* dan *html*. Masing-masing format memiliki kelebihan dan kekurangan dan juga bergantung dari alat yang digunakan untuk membaca modul elektronik tersebut.

Adanya E-Modul elektronik diharapkan proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik minat siswa. Penggunaan media pembelajaran modul buku berbasis elektronik *book* ini sangat membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru dalam mengaksesnya. Sejalan dengan Yulianto & dkk (2022:76) menyatakan pengembangan E-Modul bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar meningkatkan hasil belajarnya melalui penyajian yang terstruktur dan terorganisir. Dengan modul elektronik, kegiatan belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, memberikan siswa kemampuan untuk belajar keterampilan, terutama secara mandiri, dan tidak harus di dalam kelas.

Media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Canva merupakan salah satu media yang dirancang dan digunakan untuk memudahkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Didalamnya terdapat penyajian bahan ajar mandiri maupun informasi yang mampu dimainkan dan diputar ulang dengan dilengkapi video, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar sehingga menjadikan siswa interaktif. Pemberian layanan informasi menggunakan media E-Modul kepada siswa guna dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, terutama masalah dalam bidang karir yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa meliputi informasi tentang jurusan, perguruan tinggi dan pekerjaan yang sesuai. Namun adapun hal penting yang harus diperhatikan dalam mengakses media E-Modul “Find Plan” yaitu, ketergantungan pada koneksi internet. Penggunaan

media E-Modul “Find Plan” memerlukan koneksi internet yang stabil. Jika koneksi internet terganggu, dapat menghambat akses peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Adapun beberapa penelitian yang membuktikan penggunaan E-Modul efektif sebagai media layanan bimbingan dan konseling diantaranya, penelitian mengenai Penggunaan Modul Pemahaman Diri Tentang Karir dalam Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir (Mahara, B. 2020) pada hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut penggunaan modul pemahaman diri tentang karir siswa dinyatakan efektif/berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Hal ini berdasarkan uji statistik dengan menggunakan statistik paired sampel t-test.

Selanjutnya, penelitian mengenai Pengembangan Modul Bimbingan Karier tentang Perencanaan Karir Untuk Siswa Kelas X SMA Argopuro (Karamoy & dkk., 2023) pada penelitian ini, mendapat hasil bahwa sebuah modul bimbingan karier tentang perencanaan karir untuk siswa kelas X SMA Argopuro telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli dalam bidang masing-masing. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul tersebut memperoleh penilaian yang sangat baik dari ahli materi, media, bahasa dan layanan BK. Setelah diperbaiki didasarkan masukan dari para ahli, modul tersebut dianggap layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai referensi dalam bimbingan karier di sekolah serta dapat digunakan secara mandiri oleh siswa SMA untuk memperoleh pengetahuan tentang perencanaan karir.

Penelitian mengenai Pengembangan Modul Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah (Eliza & dkk., 2023) pada penelitian ini mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modul bimbingan karier sudah valid secara isi dan tampilan dengan presentase 85% untuk aspek isi dan 93% untuk aspek tampilan berada pada kategori sangat layak, dan modul yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang pengembangan media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Kota



Tasikmalaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pendekatan ini menekankan pembuatan modul digital dengan isi materi khusus tentang perencanaan karir. E-Modul ini dibuat dengan mengikuti saran dari penelitian sebelumnya. Layanan informasi melalui penggunaan media E-Modul belum pernah dilakukan dalam perencanaan karir pada siswa di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kegunaan E-Modul ini dapat membantu meningkatkan perencanaan karir siswa secara mandiri dan siswa tertarik untuk konsultasi secara mendalam informasi tentang perencanaan karirnya kepada guru BK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara bersungguh-sungguh (Hurlock dalam Syaiffina. 2019:438). Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus mempersiapkan diri untuk karirnya kedepan. Namun masih ada siswa yang belum yakin dengan perencanaan karirnya, kurang nya informasi tentang jurusan, perguruan tinggi dan pekerjaan yang sesuai, serta belum mandiri dalam pengambilan karirnya. Karena masih terdapat siswa yang tidak sesuai dalam menentukan studi lanjut sehingga berdampak tidak baik pada perencanaan karirnya.

Perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati sebelum melakukan pengambilan keputusan karir. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir kurang melakukan eksplorasi diri, pencarian informasi terkait profesi dan bidang yang diminati. Untuk itu siswa perlu mendapatkan informasi tentang studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai karirnya untuk perencanaan karir yang baik.

Sudah selayaknya kalau media tidak hanya di pandang sebagai alat bantu pembelajaran saja melainkan juga sebagai alat penyalur pesan, serta dapat menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik. Penggunaan media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” sebagai media untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat membantu permasalahan siswa khususnya dalam perencanaan karir. Modul Elektronik atau

E-Modul merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik yang dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau *smartphone*. Ditinjau dari manfaatnya media elektronik sendiri dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” merupakan media untuk membantu siswa agar dapat belajar secara terbimbing maupun secara mandiri dalam merencanakan pilihan karir yang tepat.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana rancangan media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya ?
3. Bagaimana kelayakan media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui rancangan media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui kelayakan media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat menambah khasanah keilmuan mengenai bimbingan dan konseling di sekolah khususnya tentang perencanaan karir siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Guru BK

Adapun manfaat dari penelitian ini guru BK dapat mengaplikasikan media layanan informasi karir berbasis E-Modul “Find Plan” untuk melaksanakan layanan BK di sekolah sehingga kedepannya pelaksanaan layanan BK terus lebih baik lagi.

#### b. Peneliti Berikutnya

Selain itu peneliti juga berharap kepada peneliti berikutnya bisa mengembangkan E-Modul dalam aspek perencanaan karir lainnya yang menjadi kebutuhan dimasa remaja terutama permasalahan karir supaya apa yang menjadi pilihan karirnya adalah keputusan yang tepat

